

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan sebagai salah satu penggerak perekonomian dan entitas ekonomi dalam suatu negara sudah seharusnya memiliki tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dan melaksanakan kewajibannya kepada para pemegang saham dengan bentuk pemberian insentif, sedangkan tujuan jangka pendek perusahaan adalah pemanfaatan sumber daya yang ada secara efisien guna memperoleh laba yang maksimal (Zulfikar, 2020).

Menurut penelitian Sari dan Sedana (2020) nilai perusahaan adalah gambaran kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi para calon investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan. Salah satu tujuan perusahaan adalah memperhatikan kesejahteraan para pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut dibutuhkan sinergi dan hubungan timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat, investor, dan karyawan. Oleh sebab itu perusahaan harus menunjukkan dan memberikan kontribusi seperti melakukan interaksi antara perusahaan dengan lingkungan sekitar karena lingkungan sekitar juga membantu kelangsungan hidup perusahaan dan kesejahteraan sosial.

Adapun salah satu faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan di mata investor yaitu tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*). *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk membangun ekonomi jangka panjang, melalui kerjasama antar pihak pemegang saham dengan melibatkan manajemen perusahaan untuk meningkatkan kualitas hidup antara kedua belah pihak dengan cara yang bermanfaat. Mohammad Hamim Sultoni dalam bukunya yang berjudul *Corporate Social Responsibility* pada tahun 2021 menjelaskan pengertian CSR adalah sebuah komitmen dari suatu bisnis atau perusahaan untuk dapat berperilaku secara etis dan dapat berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi yang berkesinambungan.

Selanjutnya, *Good Corporate Governance* (GCG) digunakan sebagai variabel moderasi pada penelitian ini untuk menguatkan hubungan antara CSR terhadap nilai perusahaan. GCG atau tata kelola perusahaan merupakan sistem yang mengatur atau mengelola aktivitas bisnis suatu perusahaan dalam menjaga keseimbangan kegiatan perusahaan dan hubungan antara berbagai pihak termasuk pemilik perusahaan (pemegang saham), manajemen perusahaan, karyawan, pelanggan, pemasok, dan masyarakat luas. Menurut Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) dalam Sukrisno (2004), GCG adalah struktur yang digunakan pemegang saham, direktur, dan manajer untuk menetapkan tujuan dewan perusahaan, sarana untuk mencapai tujuan, dan memantau kinerja perusahaan.

Selain GCG ada pula *leverage* yang menjadi variabel moderasi kedua untuk menguatkan hubungan antara CSR terhadap nilai perusahaan. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya dengan jumlah aset yang dimiliki, Rivandi dan Petra (2022). Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan bisa didanai menggunakan utang. *Leverage rasio* yang tinggi akan membuat perusahaan mengalami risiko gagal membayar utang. Rasio *leverage* digunakan investor untuk menganalisis apakah perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk membayar utangnya, hal ini menjadi pertimbangan investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Kemampuan perusahaan untuk menjalankan CSR juga dapat dipengaruhi oleh tingkat *leverage* yang rendah.

Nilai perusahaan sektor pertambangan dari tahun 2016 – 2022 mengalami fluktuasi. Berita CNBC Indonesia pada tahun 2021, mengabarkan bahwa pada tahun 2020 saham sektor pertambangan mengalami penurunan atau dapat dikatakan anjlok. Realialisasi investasi pada tahun 2020 yaitu US\$ 4,01 miliar mengalami penurunan setengah dari target pada awal 2020 yaitu US\$ 7,75 miliar. Dibandingkan dengan tahun 2019, investasi pada tahun 2020 menurun 38% dibanding 2019 yang mencapai US\$ 6,50 miliar. Sementara itu, pada tahun 2021 mengalami penurunan yang signifikan dan kembali menurun di tahun 2022 yang sangat signifikan dengan nilai yang terendah dibandingkan dengan empat tahun sebelumnya. Jika dilihat dari nilai perusahaan masih ada yang mengalami penurunan, ini sangat tidak sesuai dengan yang diharapkan setiap perusahaan yang menginginkan adanya kenaikan tiap tahunnya. Penurunan tersebut mengindikasikan adanya ancaman yang terjadi ditengah kondisi perekonomian yang kurang baik yang mengakibatkan hilangnya

kepercayaan investor terhadap perusahaan (Julfiantono dalam Keristina *et al.*, 2023).

Arah pertumbuhan dan perkembangan perusahaan sektor pertambangan tentunya menimbulkan tantangan sosial dan lingkungan. Setiap kegiatan operasional perusahaan cenderung diikuti dengan dampak negatif bagi lingkungan sekitar dan tentunya akan menjadi permasalahan serius ketika operasional perusahaan berdampak buruk terhadap kelestarian lingkungan hidup. Isu lingkungan merupakan salah satu tantangan yang harus dijawab oleh perusahaan untuk tetap eksis dalam dunia bisnis. Permasalahan lingkungan merupakan isu yang sangat krusial namun dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi perusahaan apabila ditangani dengan baik. Oleh karena itu pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan menjadi penting untuk mengatasi tantangan (Nurhayati, 2021).

Menurut Sheryn dan Hendrawati (2020), CSR adalah bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak-pihak yang memiliki hubungan atau berkepentingan dengan perusahaan yang meliputi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan terhadap aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.. Hal ini sesuai dengan penelitian Gunawan dan Mulyani (2023) yang menyebutkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rasyid *et al.* (2022) CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian yang

dilakukan oleh Jovita dan Lisandri (2020) menyebutkan CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Melihat penelitian yang telah dilakukan oleh Masruroh dan Makaryanawati (2020) yang menunjukkan hasil bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Rasyid *et al.* (2022) menunjukkan hasil bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut mendorong peneliti melakukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan satu variabel yang dapat memengaruhi nilai perusahaan yaitu CSR. Penelitian ini akan menguji variabel tersebut mengenai bagaimana pengaruhnya terhadap nilai perusahaan apakah berpengaruh positif, berpengaruh negatif, serta signifikan atau tidak signifikan atau bahkan tidak berpengaruh sama sekali terhadap nilai perusahaan dengan menambahkan variabel GCG dan *leverage* sebagai variabel moderasi.

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian terkait variabel-variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi hasil yang diperoleh dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak sama, selain itu tidak banyak peneliti yang menggunakan variabel moderasi GCG dan *leverage* dalam penelitiannya. Adapun penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rasyid *et al.* (2022) dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan”.

Penelitian ini menindaklanjuti penelitian yang dilakukan oleh Rasyid *et al.* (2022) yang menyarankan untuk menggunakan variabel lain sebagai moderasi, dimana pada penelitian ini mengubah GCG dan *leverage* sebagai variabel moderasi karena dalam penelitian tersebut ukuran perusahaan dan profitabilitas yang digunakan sebagai variabel moderasi ternyata tidak mampu memoderasi pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan dengan pertimbangan bahwa sektor pertambangan berkaitan erat dengan lingkungan dan sesuai data yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa nilai perusahaan pada sektor pertambangan mengalami fluktuasi yang dimana lebih sering mengalami penurunan tiap tahunnya. Hal ini tentunya menunjukkan adanya penurunan kinerja saham yang dampaknya pada penurunan nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan jangka waktu pengamatan selama tujuh tahun yakni tahun 2016 sampai dengan tahun 2022 dengan pertimbangan sesuai dengan fenomena yang terjadi bahwa terjadi penurunan nilai perusahaan tahun 2016 – 2022. Beberapa permasalahan yang terjadi pada sektor pertambangan berdampak pada lingkungan, sehingga pentingnya pelaksanaan CSR dalam menunjang nilai perusahaan di perusahaan sektor pertambangan.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* dan *Leverage* sebagai Variabel

Moderasi (Kajian pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Tercatat di BEI pada 2016-2022)”.

1.2. Rumusan Masalah

Hasil penelitian mengenai CSR atau nilai perusahaan telah dilakukan sejak lama. Hasil penelitian yang dilakukan terkadang tidak sama antar peneliti satu dengan peneliti lainnya. Perbedaan kesimpulan penelitian tersebut menjadi topik yang dapat diteliti lebih lanjut. *Research problem* dalam penelitian ini yaitu adanya penurunan nilai perusahaan akibat isu lingkungan dan sosial serta adanya hasil yang tidak konsisten pada penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel CSR dan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yaitu pada penelitian oleh Rasyid *et al* (2022) yang meneliti terkait “Pengaruh CSR dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan”. Pada penelitian ini menemukan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh pengungkapan CSR dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian Rasyid *et al.* (2022) menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2022. Penelitian ini menindaklanjuti penelitian yang dilakukan oleh Rasyid

et al. (2022) dengan menggunakan *good corporate governance* dan *leverage* sebagai variabel moderasi karena dalam penelitian tersebut ukuran perusahaan dan profitabilitas yang digunakan sebagai variabel moderasi ternyata tidak mampu memoderasi pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan *research problem* yang telah dijelaskan di atas, maka pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan yaitu:

1. Apakah *corporate social responsibility* memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan pada Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *good corporate governance* memoderasi hubungan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *leverage* memoderasi hubungan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian ini untuk menganalisis apakah *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan *good corporate governance* dan *leverage* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022. Tujuan penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

2. Menganalisis pengaruh *good corporate governance* sebagai variabel moderasi hubungan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh *leverage* sebagai variabel moderasi hubungan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bukti empiris tambahan tentang pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan dengan GCG dan *leverage* sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan keagenan antara pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan. Selain itu, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur yang berkaitan dengan teori keagenan dan aplikasinya dalam konteks CSR, GCG, *leverage*, dan nilai perusahaan.

2. Manfaat praktis

a) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi bagi pelaku bisnis untuk meningkatkan kualitas CSR, GCG dan *leverage* pada perusahaan pertambangan agar lebih baik.

b) Bagi Investor

Bagi para investor, penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna dalam mengidentifikasi perusahaan-perusahaan yang menerapkan praktik CSR yang berkelanjutan dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Investor juga dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

c) Bagi Pemerintah dan Regulator

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada pemerintah dan regulator terkait dengan hubungan antara CSR, GCG, *leverage*, dan nilai perusahaan. Hal ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan yang lebih baik dalam mendorong perusahaan untuk meningkatkan praktik CSR dan penerapan GCG yang baik guna meningkatkan nilai ekonomi secara keseluruhan.

d) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian lebih lanjut berkaitan dengan pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan dengan GCG dan *leverage* sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dipakai pada penelitian ini meliputi rangkuman isi per bab. Bab I atau Pendahuluan, pada bab pertama ini berisi uraian singkat mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dari penelitian. Bab II atau Tinjauan Pustaka, menjelaskan secara sistematis landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan hipotesis. Bab III atau Metode Penelitian, menjelaskan metodologi penelitian dengan menguraikan definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data. Bab IV atau Hasil dan Analisis, memaparkan mengenai hasil dari penelitian berdasarkan tahapan sesuai yang dijelaskan pada Bab III dan interpretasi dari hasil tersebut. Bab 5 atau Penutup, pada bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang diperlukan untuk penelitian berikutnya.